

**STUDI ANALISIS TENTANG KESULITAN MEMBACA
(DYSLEXIA) SERTA UPAYA MENGATASINYA PADA SISWA
VB SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI, SURAKARTA**



Artikel Publikasi Ilmiah

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan oleh:

LINDA FERONIKA

A510120181

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

AGUSTUS, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI ANALISIS TENTANG KESULITAN MEMBACA
(DYSLEXIA) SERTA UPAYA MENGATASINYA PADA SISWA
VB SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI, SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

LINDA FERONIKA

A510120120181

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Hartini, SH, M.Pd
NIK. 050

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI ANALISIS TENTANG KESULITAN MEMBACA
(DYSLEXIA) SERTA UPAYA MENGATASINYA PADA
SISWA VB SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI,
SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Linda Feronika

A510120181

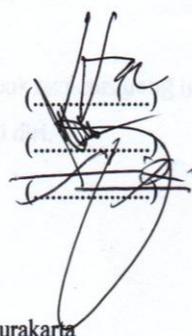
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada Hari Sabtu, **10-September-2016**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Sri Hartini, SH, M.Pd
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd
3. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd, M.Hum

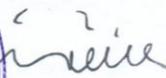


Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno M.Hum)

NIP.19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 September 2016



LINDA FERONIKA

**STUDI ANALISIS TENTANG KESULITAN MEMBACA
(DYSLEXIA) SERTA UPAYA MENGATASINYA PADA
SISWA VB SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI,
SURAKARTA**

Linda Feronika dan Sri Hartini
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Lindaferonika09@gmail.com

ABSTRACT

*Linda Feronika / A510120181. **STUDY ANALYSIS OF QUIET TROUBLE READING (DYSLEXIA) AND MEASURES ABOUT IT IN STUDENT VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta.** Essay. The Faculty of Education, University of Muhammadiyah Surakarta. Agustus, 2016.*

The purpose of this study include the know: 1) To determine the factors that cause children have difficulty reading (Dyslexia) in Class VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta, 2) To know the efforts made by teachers and parents to overcome reading difficulties (Dyslexia) students VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta. Types of Research based on a qualitative approach to the type of case study research. Collection Techniques data adalah observation, interviews, and documentation. Results of the study: 1) Implementation of the learning activities in the classroom VB is already well underway. factors that cause difficulty in reading (Dyslexia) on students including intelligence factors, socio-economic, overcrowded curriculum, teachers' expectations are too high does not match the child's abilities, and the attention and cooperation of parents is lacking. 2) Efforts to overcome reading difficulties (Dyslexia) in the class VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni namely, by providing additional tutoring and use of various methods vary. 3) Barriers to overcome reading difficulties (Dyslexia) in the class VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni. yakni, parents of students who have difficulty reading (Dyslexia) in the class VB lack of attention to the development of children, motivation of students who have difficulty reading (Dyslexia) in the classroom VB to learn, practice and try still lacking, and the likely lack of school watching the students one by one.

Keywords: Dyslexia, Reading Difficulties, Fighting

ABSTRAK

Linda Feronika/ A510120181. STUDI ANALISIS TENTANG KESULITAN MEMBACA (DYSLEXIA) SERTA UPAYA MENGATASINYA PADA SISWA VB SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI, SURAKARTA. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Agustus, 2016.

Tujuan Penelitian ini diantaranya adalah mengetahui: 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada siswa kelas VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta, 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan orangtua untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta. Jenis Penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Teknik Pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VB sudah berjalan dengan baik. faktor penyebab kesulitan membaca (*Dyslexia*) pada siswa diantaranya faktor intelegensi, sosio-ekonomi, kurikulum yang terlalu padat, harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, dan perhatian serta kerjasama orang tua siswa yang kurang. 2) Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni yakni, dengan memberikan les tambahan dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi. 3) Hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni yakni, orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB kurang memperhatikan perkembangan anaknya, Motivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca (*Dyslexia*) di kelas VB untuk belajar, berlatih dan mencoba masih kurang, dan Ketidak mungkinan pihak sekolah memantau siswa satu per satu.

Kata Kunci: *Dyslexia*, Kesulitan Membaca, Upaya Mengatasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan adalah belajar. Belajar memang telah menjadi hak dan kewajiban bagi setiap anak di Indonesia, namun keberadaan anak berkesulitan belajar sekarang ini hampir selalu dijumpai dalam setiap kelas reguler di sekolah dasar. Kesulitan belajar yang dihadapi satu siswa dengan siswa yang lain bermacam-macam, yaitu kesulitan menulis, membaca, dan berhitung. Anak yang memiliki kesulitan dalam satu atau lebih dari kesulitan tersebut, biasanya memiliki prestasi dan nilai yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu.

Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Menurut Bryan dan Bryan (dalam Abdurrahman, 2009:204), Kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan

komponen kata-kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca dinilai sangat penting dimiliki oleh seorang siswa karena merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya (Abdurrahman, 2009: 204). Karena itu, kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa mempelajari banyak hal.

Fakta yang terjadi di sekolah dasar, di kelas rendah bahkan di kelas tinggi terdapat siswa yang belum bisa membaca. Ketidakmampuan membaca ini akan menjadi hambatan dalam belajar. Siswa tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca. Hal ini akan berakibat pada prestasi belajarnya.

Siswa *dyslexia* sebagai permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Muhammadiyah 22 Sruti, Surakarta yang keterampilan membaca mengalami kesulitan yaitu ketika siswa tersebut membaca kalimat atau paragraf ada kata yang sulit untuk dibaca, ada pula kata yang dibaca secara terbalik misalnya kata "Duku" dibaca "Kudu", d dibaca b, atau p dibaca q. Siswa juga lambat dalam membaca sebuah cerita karena kesulitan yang dialami. Kondisi yang terjadi bukan karena siswa mengalami keterbelakangan mental, gangguan emosional, hambatan lingkungan, budaya atau ekonomi.

Dari wawancara yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 22 Sruti, Surakarta terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas VB SD Muhammadiyah 22 Sruti, Surakarta. Siswa-siswa tersebut lambat dalam membaca karena mereka mengalami kesulitan dalam membaca. Oleh karena itu perlu adanya penanganan kesulitan membaca pada anak yang mengalami

kesulitan membaca (*dyslexia*) di kelas VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta.

“*Dyslexia is a controversial term for weakness in learning to read or spell which cannot be explained by other disabilities or lack of opportunity to learn*”(Marian Annett,2007:2) dapat diartikan bahwa Disleksia adalah istilah kontroversial kelemahan dalam pembelajaran membaca atau mengeja yang tidak dapat dijelaskan oleh cacat lainnya atau kurangnya kesempatan untuk belajar.

Menurut Jamaris (2014: 139) *dyslexia* merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Bryan dan Bryan (Gustini, 2015: 961), menyebut disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Mulyadi (dalam Anggun, 2015: 173) memberikan cakupan yang lebih luas mengenai *dyslexia*, yaitu merupakan kesulitan membaca, mengeja, menulis, dan kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata yang memberikan efek terhadap proses belajar atau gangguan belajar.

Jamaris (2014:137) menyatakan bahwa “kesulitan belajar membaca disebabkan oleh perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal”. Walaupun masalah ini tidak dapat dihilangkan, tidak berarti tidak dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialami karena terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan membaca, di antaranya:

- a. Faktor fisik
 - 1) Kesulitan Visual (penglihatan)
 - 2) Kesulitan *auditory perception* (pendengaran)
 - 3) Masalah Neurologis (syaraf)
 - 4) *Dyslexia* (kesulitan membaca)
- b. Faktor psikologis
 - 1) Faktor Emosi
 - 2) Faktor Intelegensi
 - 3) Faktor Konsep Diri
- c. Faktor sosio-ekonomi
Faktor sosio-ekonomi adalah faktor yang menyebabkan keadaan rumah tidak kondusif untuk belajar.

- d. Faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat.
Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak.
 - 2) Pengelolaan kelas yang kurang efektif.
 - 3) Guru yang terlalu banyak mengkritik anak
 - 4) Kurikulum yang terlalu padat

(Jamaris, 2014:137-139)

Berbagai riset teori menurut Frith (dalam Anggun, 2015: 175) menjelaskan beberapa penyebab dyslexia sebagai berikut:

a. Biologis

Di antara yang termasuk dalam kesulitan membaca yang disebabkan oleh faktor biologis, yaitu riwayat keluarga yang pernah mengalami dyslexia, kehamilan yang bermasalah, serta masalah kesehatan yang cukup relevan.

b. Kognitif

Faktor kognitif yang dijadikan sebagai penyebab dyslexia di antaranya, yaitu pola artikulasi bahasa dan kurangnya kesadaran fonologi pada individu yang bersangkutan.

c. Perilaku

Faktor perilaku yang dapat dijadikan sebagai faktor penyebab dyslexia yaitu masalah dalam hubungan sosial, stress yang merupakan implikasi dari kesulitan belajar, serta gangguan motorik

Penanggulangan Kesulitan Belajar (*Dyslexia*) dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.

a. Strategi Peningkatan Pengenalan Kata dan Membaca Lancar.

Strategi ini dilakukan dengan mengenalkan kata-kata kepada anak sehingga anak akan mengingat kata tersebut beserta bunyinya melalui kumpulan huruf yang merangkainya.

Strategi peningkatan pengenalan kata dan membaca lancar dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti *phonic method* (metode menyebutkan suara huruf/ mengeja), *basal reader* (membaca awal/ dasar), *distar program*, dan *repeated reading* (mengulang bacaan) (Jamaris, 2014: 145).

b. Program Membaca Khusus Kelas Remedial

Program ini mengacu pada pemberian remedial kepada anak yang mengalami kesulitan membaca cukup berat. Menurut Jamaris (2014: 148) mengungkapkan bahwa:

Program membaca untuk kelas remedial ditujukan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca cukup berat sehingga ia memerlukan program khusus atau remedial agar kesulitan membaca dapat diatasi secara efektif. Kelas khusus atau remedial membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan *Fernald Technique, Gillingham and Stillman Method, Hegge, Kirk and Kirk Method*, dan *Neurological Impress*.

c. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan

Penanggulangan kesulitan membaca dapat juga dilakukan dengan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi suatu bacaan.

Strategi yang dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan atau disebut dengan membaca pemahaman. Berbagai strategi yang dapat digunakan, antara lain adalah membaca buku dongeng atau buku cerita, strategi kognitif, strategi berbahasa dan penerapan strategi/teknik KWL (*Know, What, Learn*) (Jamaris, 2014: 151).

Menurut Abdurrahman (dalam Anggun, 2015: 176-177) ada beberapa metode pengajaran membaca bagi anak berkesulitan belajar, yaitu:

a. Metode Fernald

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering dikenal pula sebagai metode VAKT (Visual, auditory, kinesthetic, and tactile). Metode Gillingham Metode Gillingham merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf. Bunyi-bunyi tunggal huruf selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dan kemudian program fonik diselesaikan.

b. Metode Analisis Glass

Metode Analisis Glass merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata.

Penelitian oleh Winarsih (2013) dengan judul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulya, Kulon

Progo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan calistung dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, dan pemberian hadiah.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) pada siswa kelas VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakartadan Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dan orangtua untuk mengatasi kesulitan membaca (*dyslexia*) siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dan wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang akan di observasi dan di tanyakan kepada nara sumber. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan

Teknik Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data "mentah" yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan dipilih, disederhanakan dan difokuskan. Data yang telah direduksi atau dirangkum kemudian disusun secara teratur dan terperinci dalam beberapa bagian sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut kemudian dijabarkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain. kegiatan analisis sudah termasuk dalam sajian data. Setelah data direduksi, kegiatan selanjutnya menyusun kesimpulan dari data yang telah diperoleh sejak awal penelitian.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruni, sudah berjalan cukup baik. Mulai dalam persiapan

kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pada persiapan guru kelas tidak membedakan antara siswa yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) dengan yang tidak. Sedangkan persiapan siswa yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) di kelas VB tidak menunjukkan perbedaan dengan siswa lainnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruti, berlangsung cukup kondusif meskipun terkadang siswa ramai. Siswa di kelas VB antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) ketika pembelajaran lebih cenderung pasif karena terkadang kesulitan dengan perintah atau keterangan yang diberikan guru.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruti, siswa yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) cenderung disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Pengelolaan kelas yang kurang efektif.
- 2) Faktor Intelegensi
- 3) Faktor emosi

Wawancara yang dilakukan tentang kesulitan membaca pada siswa kelas VB menunjukkan bahwa:

1. Faktor penyebab siswa kelas VB yang mengalami kesulitan membaca sangat beragam. Banyak diantaranya karena faktor intelegensi, sosio-ekonomi, emosi, dsb. Pemaparan tentang kesulitan membaca yang dialami siswa kelas VB sebagai berikut.

Siswa VB yang bernama Rama Dhani Budi Santosa yang sering dipanggil Dhani. Dia anak yang cenderung nakal dan kurang mau memperhatikan ketika guru sedang mengajar. Dhani senang bertanya tetapi pertanyaannya tidak sesuai dengan apa yang sedang dibahas oleh guru.

Dhani adalah salah satu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dhani sering membaca terbalik tulisan dalam suatu bacaan. Ini terlihat ketika dia membaca sebuah bacaan dalam buku tematik dengan tema 'Cita-

citaku' yang berjudul "Dokter Oen". Dhani membaca sangat lama dan sering terbata-bata/ kurang lancar. Dalam satu paragraf saja dhani melakukan kesalahan sebanyak empat kali. Berikut kutipan bacaan yang dibaca oleh Dhani.

Biaya untuk berobat ke dokter dapat dikatakan mahal, tetapi tidak bagi pasien dokter asal Solo yang bernama dr. Oen. Oen Boeng Ing. Itulah nama lengkap dokter yang lahir pada tanggal 3 Maret 1903. Ia dikenal sebagai dokter yang memiliki jiwa sosial tinggi. Ia rela dibayar seadanya, bahkan jika ada pasien yang benar-benar tidak mampu, ia tidak meminta bayaran sedikit pun. (Kemendikbud, 2014:38).

Kesalahan yang dilakukan oleh Dhani yaitu kata "dapat" dibaca "padat", "Solo" dibaca "Loso", "nama" dibaca "mana", dan "pada" dibaca "dapa". Selain melakukan kesalahan dengan membaca terbalik dia juga kurang lancar dalam membaca. Dia juga mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi dalam bacaan tersebut. Ini dibuktikan ketika guru bertanya mengenai isi bacaan, Dhani tidak bisa menjawab.

Dhani adalah anak seorang karyawan pabrik dan pedagang soto di daerah Plelen, Kadipiro. Setiap hari ayahnya bekerja di pabrik dari pagi sampai menjelang malam dan ibunya berjualan soto dari pagi sampai sore sehingga Dhani kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya dan ketika di rumah tidak ditemani dalam belajar.

Orang tua Dhani tahu bahwa anaknya mempunyai kesulitan dalam membaca tetapi tidak ada penanganan khusus yang dilakukan. Orang tua Dhani bahkan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah tanpa melakukan penanggulangan. Kurangnya perhatian dan penanganan di rumah menyebabkan kurang berartinya penanganan dari pihak sekolah karena kasus kesulitan membaca yang dialami oleh Dhani memerlukan dukungan dari pihak orang tua juga.

Selanjutnya pemaparan tentang kesulitan membaca yang dialami siswa kelas VB yang bernama Erlangga sebagai berikut.

Erlangga Pramudya siswa kelas VB yang mengalami kesulitan membaca sering dipanggil Erlangga. Dia anak yang pendiam dan susah bergaul dengan teman-temannya. Erlangga sering diminta untuk membaca oleh guru tetapi suaranya sangat pelan sehingga tidak terdengar oleh guru dan teman-temannya.

Kualitas tulisannya juga kurang baik dan selalu ada huruf yang kurang dalam suatu kalimat. Misalnya ketika diminta untuk menulis kalimat "Rani pergi ke rumah nenek bersama ayah dan ibunya" Erlangga menulis "Rani pergi ke rumh nenek bersma ayah dan ibunya". Dalam kata "bersama" huruf "s" juga ditulis terbalik. Selain itu Erlangga juga sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan ketika guru menulis materi di papan tulis dan menyuruh siswa untuk menyalinnya. Erlangga hanya diam dan tidak menuliskannya sehingga guru mendekat dan menyuruhnya menulis dengan sedikit mendiktenya.

Erlangga adalah anak kedua dari pasangan suami istri Dwi kustanto dan Sri Margani. Bapak Dwi bekerja sebagai penyedia alat sound sistem untuk acara hajatan sedangkan ibunya bekerja sebagai TKW di Taiwan sehingga Erlangga hanya mendapat perhatian dari ayahnya ketika di rumah. Ayahnya juga jarang di rumah kalau ada pekerjaan yang mengharuskannya bekerja sampai larut malam.

Bapak Dwi mengetahui bahwa anaknya mengalami kesulitan dalam membaca tetapi tidak ada penanganan khusus yang dilakukan karena sudah mempercayakan pihak sekolah yang memberikan kelas tambahan kepada anaknya. Bapak Dwi juga tidak mengajari anaknya belajar ketika di rumah sehingga anak cenderung malas untuk belajar karena tidak bisa membaca. Kemampuan membaca anaknya tidak akan meningkat kalau tidak ada dukungan dari orang tuanya.

Selanjutnya Clarista Yusi Grelady Putri, siswa kelas VB yang mengalami kesulitan membaca sering dipanggil Putri. Anaknya periang dan sedikit manja. Putri sangat lamban membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf

menjadi kata yang bermakna. Putri akan berhenti membaca ketika dia menemui huruf yang sulit diingatnya. Huruf-huruf tersebut yaitu huruf "G", "J", "K", "Q", "P", dan "T".

Putri adalah anak tunggal dari pasangan Pitra Yosi Bagus Yunanto dan Kristiyani. Bapak Pitra adalah seorang wartawan sebuah surat kabar di Solo dan Ibu Kristiyani adalah seorang ibu rumah tangga. Putri sangat di manja dan diperhatikan karena anak satu-satunya. Bapak Pitra dan Ibu Kristiyani mengetahui anaknya mengalami kesulitan dalam membaca sehingga mereka rajin mengajari Putri untuk membaca tetapi kadang-kadang Putri yang malas belajar sehingga bapak Pitra dan Ibu Kris menuruti permintaan Putri untuk tidak belajar.

Selanjutnya Arvito Ronald Pramudya sering dipanggil Vito, siswa kelas VB yang mengalami kesulitan membaca. Vito adalah anak yang pendiam dan lamban dalam merespon perintah yang diberikan padanya. Dia juga tidak bisa mengingat alamat rumah bahkan dia juga lupa dengan tanggal lahirnya. Penampilannya sangat berantakan, bajunya kekecilan, rambutnya gondrong, dan kukunya panjang-panjang. Kesulitan yang dialami Vito adalah mengingat informasi, sulit merespon perintah, dan lambat dalam membaca.

Vito adalah anak pertama dari pasangan suami istri Abdullah Umar dan Ferry Nurvita. Bapak Abdul adalah seorang pedagang baju di klewer sedangkan ibu Vito seorang ibu rumah tangga dan kadang-kadang membantu suaminya berjualan. Vito mempunyai adik yang masih kecil-kecil yaitu kelas 2 SD dan Balita umur 3 tahun. Orang tua Vito mengetahui anaknya mengalami kesulitan membaca sehingga mereka mengikutkannya les privat. Setiap hari guru lesnya datang setelah isak dan menemani vito belajar.

2. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, data hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas VB, guru sudah berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) dengan membaca apa yang ditulis agar siswa yang

mengalami kesulitan membaca lebih mudah memahami pembelajaran. Tetapi untuk upaya dalam mengatasi kesulitan membaca (*dyslexia*) tersendiri di dalam kegiatan pembelajaran belum terlihat karena memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan membaca hanya sebagian kecil dari jumlah siswa di kelas.

Guru juga menggunakan metode *Basal Reader* yaitu dengan menyajikan kata-kata yang mengandung konsep konkret (meja, kursi, buku, dst) dan konsep abstrak (udara, angkasa, dst). Siswa menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat yang mempunyai arti. Guru juga menyajikan kata yang mempunyai konsep lebih dari satu seperti bisa (racun ular) dan bisa (dapat atau mampu).

Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dilakukan pada jam tambahan dengan berbagai metode seperti dengan metode Gillingham-Stillman (menyajikan gambar), Phonic method, cerita/dongeng, dan Hegge-kirk-kirk. Dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri, guru sudah menggunakan media pembelajaran yang cukup baik sedangkan untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru menggunakan kalimat-kalimat lebih sederhana dalam membantu mengatasi kesulitan membaca (*dyslexia*) di kelas VB.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sekolah sudah mengupayakan berbagai cara untuk menanggulangi kesulitan membaca pada siswa. Cara yang dilakukan yaitu les tambahan yang dilakukan sepulang sekolah. Kegiatan yang dilakukan saat les tambahan adalah belajar mengenal huruf, menulis, dan membaca lancar. kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berbagai metode dan strategi sehingga memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar. Akan tetapi kurangnya kerjasama orang tua siswa yang menjadikan upaya tersebut kurang maksimal. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah tanpa didukung dengan peran orang tua di rumah dalam mengajari siswa membaca.

Upaya penanggulangan kesulitan membaca (*dyslexia*) pada siswa VB tentu saja mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Berdasarkan

hasil observasi yang telah dilakukan hambatan terbesar dalam upaya mengatasi kesulitan membaca (*dyslexia*) pada siswa VB adalah kurangnya motivasi dari diri siswa untuk belajar membaca dan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah.

4. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VB sudah berjalan dengan baik. faktor penyebab kesulitan membaca (*dyslexia*) pada siswa diantaranya faktor intelegensi, sosio-ekonomi, kurikulum yang terlalu padat, harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, dan perhatian serta kerjasama orang tua siswa yang kurang.
2. Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca (*dyslexia*) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruti yakni, dengan memberikan les tambahan dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi.
3. Hambatan untuk mengatasi kesulitan membaca (*dyslexia*) di kelas VB, SD Muhammadiyah 22 Sruti.yakni, orang tua siswa yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) di kelas VB kurang memperhatikan perkembangan anaknya, Motivasi siswa yang mengalami kesulitan membaca (*dyslexia*) di kelas VB untuk belajar, berlatih dan mencoba masih kurang, dan Ketidak mungkinan pihak sekolah memantau siswa satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana. 2012. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Alwasilah, Chaedar. 2015. *Pokoknya Studi Kasus*. Bandung: PT, Kiblat Buku Utama.
- Hamijaya, Nunu A, DKK. 2008. *Quick Reading: Melejitnya DNA Membaca*. Bandung: SimbiosisRekatama Media.

Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

----- . 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

Winarsih. 2013. "Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, berhitung pada siswa kelas 1 di SD negeri jatiroto, kulonprogo". Diakses pada 21 Desember 2015 (<http://eprints.uny.ac.id/11036/>)